

Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Salman Yafi^{1✉}, Ahmad Aziz², Ilham Jaya Putra³, Sasmi Nelwati⁴, Misra⁵

(1) Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

(2) Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

(3) Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

(4) Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

(5) Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

✉ Corresponding author
(2320010041@uinib.ac.id)

Abstrak

Pengembangan materi akidah akhlak haruslah berkonsep kekinian. Penurunan kepedulian sosial pada remaja menjadi permasalahan di masyarakat saat ini. Ini ditunjukkan oleh kurangnya perhatian terhadap kegiatan sosial di sekitar rumah, kurangnya menghargai kehadiran orang lain, dan kurangnya kepekaan terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan materi Akidah Akhlak berbasis pendidikan karakter peduli sosial di MTsN 5 Kota Padang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, artinya dilakukan di tempat yang dimaksud. Pendekatannya adalah kualitatif yang mana memungkinkan pemahaman fenomena sosial atau perilaku manusia melalui analisis deskriptif, interpretatif, dan mendalam. Pengembangan materi akidah akhlak berbasis kepedulian sosial dilakukan dengan beberapa tahap. Mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum, pengembangan materi, implementasi, hingga evaluasi. Guru mata pelajaran akidah akhlak dapat menggunakan materi akidah akhlak yang terintegrasi dengan pendidikan karakter ini dengan harapan adanya perbaikan akhlak pada peserta didiknya.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Pendidikan Karakter, Peduli Sosial.

Abstract

The development of moral creed material must have a contemporary concept. The decline of social concern in adolescents is a problem in today's society. This is shown by the lack of attention to social activities around the house, lack of respect for the presence of others, and lack of sensitivity to the environment. The purpose of this study is to analyze the development of Akidah Akhlak materials based on social care character education at MTsN 5 Padang City. This research is field research, meaning that it is conducted at the place in question. The approach is qualitative which allows understanding of social phenomena or human behavior through descriptive, interpretative, and in-depth analysis. The development of social care-based moral creed material is carried out in several stages. Starting from needs analysis, curriculum preparation, material development, implementation, to evaluation. Teachers of moral creed subjects can use moral creed materials that are integrated with this character education in the hope of improving the morals of their students.

Keyword: Akidah Akhlak, Character Education, Social Care.

PENDAHULUAN

Materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dirancang untuk membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan doktrin agama Islam. Materi ini dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki akhlak mulia, beriman dan berkeyakinan kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kamalia & Hidayah, 2022).

Permasalahan akhlak pada masa kini meliputi berbagai aspek. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip agama. Pemahaman dan penerapan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari mengarah pada tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Yang demikian dapat terjadi akibat minimnya pemahaman terhadap ajaran agama dan kurangnya pendalaman dasar spiritual dalam keseharian. Berkaitan dengan itu, sangat penting untuk memahami sifat-sifat keyakinan akhlak (tawadu, ikhlas, tawakkal, khauf, raja') untuk mengetahui baik buruknya nilai-nilai perilaku siswa khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan program pendidikan, khususnya mengajarkan keyakinan moral,

merupakan cara yang baik. Sebab topik akhlak akhlak merupakan salah satu topik yang membahas tentang topik keimanan, akhlak yang baik dan akhlak yang buru (tercela) (Aditya, 2020).

Sehubungan dengan itu, pengaruh lingkungan dan media juga tidak dapat dipungkiri. Lingkungan sosial dan media masa kini dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan akhlak, seperti menonjolkan nilai-nilai materialisme, hedonisme, dan individualisme yang dapat menggeser nilai-nilai moral dan etika. Pengaruh lingkungan terhadap perilaku manusia sangat besar, terutama di pesantren. Ini karena di sekolah Islam, siswa diharapkan mampu mengubah perilakunya sambil diajarkan keyakinan moral oleh guru mereka. Terdapat hubungan positif antara lingkungan dengan perilaku siswa, siswa memahami konsep agama dengan baik dan mengatakan pembelajarannya baik. Hal ini tergantung pada keadaan dan kondisi lingkungan sekitar siswa (Aditya, 2020).

Selanjutnya adalah kurangnya pendidikan akhlak (Mulyani & Subandi, 2020). Kurangnya pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam sistem pendidikan dapat menyebabkan minimnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya akhlak mulia dalam keseharian. Pendidikan akhlak yang dimaksudkan bukanlah secara teori, namun implementasinya di lapangan. Materi mengenai akhlak masih tidak digunakan secara optimal sebagai kerangka perilaku yang baik (Aditya, 2020).

Berikutnya yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya akhlak. Beberapa individu mungkin kurang menyadari pentingnya akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga perilaku tidak senonoh, tidak bertanggung jawab, dan tidak menghormati sesama dapat muncul. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah watak atau sifat seseorang, yaitu ciri-ciri jiwa manusia yang memudahkan terjadinya perbuatan tanpa berpikir atau berpikir sebelumnya. Rasulullah menjadikan akhlak mulia sebagai dasar dakwahnya, dan tempat akhlak dalam Islam sangat penting (Nur 'Afiatus Sa'adah et al., 2022).

Masih memiliki keterkaitan dengan sebelumnya, yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi akidah akhlak. Tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi akidah akhlak juga dapat menjadi permasalahan, karena pemahaman yang baik terhadap ajaran agama dapat berdampak pada perilaku yang baik pula. Akhlak Islam mengacu pada akhlak alamiah atau akhlak dasar menurut ajaran Allah dan Muhammad. Karena aspek mendalam Islam ini merupakan ekspresi publik, maka dapat digunakan untuk menentukan apakah umat Islam beruntung atau tidak. Moralitas ini adalah hasil dari agama yang benar dan hukum Syariah. Perbuatan manusia khususnya Khaliq (pencipta) dan ciptaan (makhluk) sangat dipengaruhi oleh akhlak ini. Tujuan Nabi adalah untuk meningkatkan standar moral di kalangan manusia, terutama dalam interaksi mereka dengan Allah (Khaliq) dan makhluk hidup lainnya (Hasan & Hidayati, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, peran guru Akidah Akhlak sangat penting dan dapat dilihat sebagai perencana, pengelola, penilai, pengasuh, pengembang, penerjemah, penyampai, dan pengorganisasi. Guru Akidah Akhlak di sekolah tidak hanya mengajar tetapi juga menangani masalah moral. Guru dapat berfungsi dalam berbagai peran, tergantung pada materi toleransi, seperti sebagai informator, motivator, pengarah, fasilitator, dan evaluator. Profesionalisme guru Akidah Akhlak sangat penting untuk keberhasilan pengajaran Akidah Akhlak, karena sangat penting bagi guru untuk memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan ajaran Islam (Majid, 2020). Peran guru dalam merancang pengembangan materi akidah akhlak juga termasuk di dalamnya.

Pengembangan materi akidah akhlak memiliki beberapa manfaat, diantaranya meningkatkan pemahaman dan keimanan siswa terhadap doktrin Islam, untuk membuat mereka menjadi orang yang memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT (Nur 'Afiatus Sa'adah et al., 2022). Selanjutnya membentuk karakter dan moral yang baik pada siswa, sehingga mereka dapat menghindari perilaku tercela dan mengimplementasikan perilaku mulia di dalam keseharian di masyarakat (Basari et al., n.d.). Memperbaiki akidah dan akhlak siswa semenjak dini, dikarenakan akidah dan akhlak merupakan dasar pertama untuk kehidupan manusia (Kamalia & Hidayah, 2022). Berikutnya yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta mendorong kemandirian belajar siswa. Terakhir yaitu memberikan kontribusi dalam pengembangan pribadi siswa, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal (Basari et al., n.d.).

Menurut UU SisDikNas No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah membentuk warga negara Indonesia yang mempunyai pemikiran, budi pekerti dan kemanusiaan, sehingga pertumbuhan dan pembangunan bangsa tumbuh seiring dengan nilai-nilai bangsa, nasionalisme dan agama. Karakter merupakan standar internal yang dinyatakan dalam berbagai bentuk kualitas pribadi. Nilai-nilai dan cara berpikir yang didasarkan pada nilai-nilai ini membentuk karakter diri, yang terwujud dalam perilaku dan didasarkan pada nilai-nilai ini. Setiap orang memiliki hak untuk mengembangkan dirinya melalui pendidikan. Seluruh proses dimana orang memperoleh sikap, keterampilan, dan perilaku lain yang bermanfaat bagi masyarakat disebut pendidikan. Untuk menghasilkan keterampilan, sikap dan perilaku serta nilai dan karakter masyarakat, diperlukan pendidikan sebagai karakter (Faradiba & Budiningsih, 2020).

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pengembangan materi akidah akhlak dapat membantu menumbuhkan kesejahteraan bangsa dan menciptakan citra yang luhur dan berharga (Kamalia & Hidayah, 2022). Oleh karena itu, materi dengan kaitan pada akidah akhlak bermanfaat secara signifikan dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam dan tujuan pendidikan nasional. Oleh

sebab itu, penulis mengangkat judul penelitian yaitu "Pengembangan Materi Akidah Akhlak di MTsN 5 Kota Padang". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan materi Akidah Akhlak berbasis pendidikan karakter peduli sosial di MTsN 5 Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang berarti bahwa data dikumpulkan langsung di lokasi penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan observasi. Penelitian lapangan sering digunakan dalam ilmu sosial, antropologi, geografi, dan bidang-bidang lain yang memerlukan pemahaman mendalam tentang situasi atau fenomena yang terjadi di lokasi tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan kontekstual karena dilakukan di tempat kejadian (Agustianti et al., 2022).

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, interpretatif, dan mendalam untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang makna, persepsi, dan konteks suatu fenomena serta pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi. Pendekatan kualitatif biasanya memerlukan pengumpulan data melalui wawancara, survei, dan sebagainya. Metode kualitatif juga sering digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pengembangan teori, pemahaman konteks sosial, dan interpretasi makna dari perspektif partisipan (Rukin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peralihan Kurikulum 2013 Kepada Kurikulum Merdeka

Dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan, apalagi perubahan kurikulum tersebut terjadi setelah adanya fenomena covid-19, maka dibutuhkan penyesuaian yang bisa dikatakan lebih lama bagi peserta didik dan juga guru. Ditambah lagi karena kurikulum merdeka belajar ini jauh berbeda dibanding kurikulum-kurikulum sebelumnya. Secara umum, kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran mandiri yang menuntut kemandirian dalam belajar. Guru juga dituntut untuk mengarahkan pembelajaran sesuai dengan faktor-faktor pendukung yang dimiliki. Artinya tidak perlu memaksakan untuk memakai pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut tidak didukung oleh kesiapan faktor-faktor yang dimiliki. Tidak hanya strategi, metode, atau media, bahkan untuk materi pun diserahkan keleluasaannya kepada guru untuk merancang sesuai dengan kondisi yang ada. Hanya saja, materi tersebut tentunya diatur secara garis-garis besarnya oleh pemerintah.

Pada Kurikulum Merdeka, guru diberi kesempatan untuk mempelajarinya secara mandiri melalui platform Merdeka Mengajar yang disediakan oleh pemerintah. Ini berbeda dengan Kurikulum 2013, di mana guru diberi pelatihan dan pendampingan berjenjang oleh pemerintah. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, ada hal baru yang sangat menarik perhatian: sekolah harus melakukan upaya untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, tugas proyek ini mungkin menjadi salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemandirian, pemikiran kritis, dan kemampuan kerja tim anak didik.

Pengembangan Materi Akidah Akhlak

Pengembangan adalah proses untuk meningkatkan atau memperluas sesuatu, baik dalam hal kualitas, kuantitas, atau cakupan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan dapat merujuk pada proses penyusunan, perluasan, atau peningkatan materi pembelajaran, metode pengajaran, atau kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Ini juga dapat mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, atau sikap siswa melalui berbagai strategi pembelajaran. Dalam konteks penelitian yang lebih spesifik, pengembangan juga dapat merujuk pada proses penyusunan, pengujian, dan peningkatan materi pembelajaran, media pembelajaran, atau model pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pendidikan (Aditya, 2020).

Dalam Islam, akidah akhlak merujuk pada keyakinan dan tindakan yang bermoral. Ini mencakup hal-hal seperti kepatuhan kepada Allah, tindakan terhadap diri sendiri, hubungan dengan sesama, dan tanggung jawab terhadap alam. Selain itu, kisah teladan digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang moral dan akidah (Susiba, 2020). Akidah Akhlak merupakan wadah belajar tentang rukun iman terkait integrasi dan penghayatan Asmaul Husna menciptakan pola dan kebiasaan mengamalkan kebajikan dan etika Islam melalui pola perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini akan berkontribusi terhadap terciptanya akhlak yang mulia yang sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa sejak kecil dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk mencegah dampak negatif dunia dan banyaknya permasalahan yang dihadapi dunia yang tengah menggempur negara dan bangsa Indonesia (Rahayu, 2022).

Materi akidah akhlak adalah ajaran dengan bahasan utamanya adalah keimanan serta perilaku yang baik di dalam Islam. Ini mencakup pemahaman tentang keyakinan terhadap Allah, rasul, kitab suci, hari kiamat, serta perilaku yang sejalan dengan ajaran agama (Sugianto et al., 2020). Materi akidah akhlak adalah kumpulan pengetahuan, nilai-nilai, dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan keyakinan dan perilaku moral dalam Islam. Materi ini mencakup pemahaman tentang akidah (keyakinan) seperti tauhid, nubuwah, dan

akhirat, serta akhlak (perilaku) seperti akhlak terpuji, akhlak tercela, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini juga mencakup pengembangan sikap toleransi, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan dalam hubungan antar sesama manusia. Dalam konteks pendidikan, pengembangan materi akidah akhlak bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam (Kholipia et al., 2020).

Sumber materi akidah akhlak adalah bahan referensi yang digunakan dalam pembelajaran tentang keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak) dalam Islam. Sumber ini dapat berupa kitab, artikel, jurnal, atau materi pendidikan lainnya yang membahas nilai-nilai, ajaran, dan praktik-praktik yang berkaitan dengan akidah dan akhlak dalam Islam. Sumber ini digunakan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan karakter serta moral yang baik dalam konteks keagamaan (Basari et al., n.d.). Pengembangan materi akidah akhlak di MTs dapat dilakukan melalui berbagai langkah.

Pertama, analisis kebutuhan: Langkah awal dalam pengembangan materi akidah akhlak di MTs adalah melakukan analisis kebutuhan, baik dari segi kurikulum, kebutuhan peserta didik, maupun kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan dan konteks lingkungan (Nur 'Afiatus Sa'adah et al., 2022).

Kedua, penyusunan kurikulum: Setelah analisis kebutuhan dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun kurikulum yang mencakup materi akidah akhlak yang sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan pendidikan nasional (Nur 'Afiatus Sa'adah et al., 2022).

Ketiga, pengembangan materi: Materi akidah akhlak yang dikembangkan harus mencakup aspek-aspek penting seperti pemahaman nilai-nilai agama, pengaruh lingkungan dan media, pendidikan akhlak, kesadaran akan pentingnya akhlak, dan pemahaman terhadap materi akidah akhlak. Materi tersebut dapat dikembangkan melalui pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan untuk memastikan relevansi dan akurasi (Pahrul et al., 2023).

Keempat, implementasi: Materi yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran di MTs. Guru-guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, seperti metode diskusi, studi kasus, atau simulasi, untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikasi yang nyata (Pahrul et al., 2023).

Kelima, evaluasi: Setelah materi diimplementasikan, dilakukan evaluasi terhadap efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah akhlak oleh peserta didik (Aditya, 2020).

Pengembangan materi akidah akhlak di MTs merupakan proses yang kompleks dan memerlukan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan (Kamalia & Hidayah, 2022). Pengembangan materi akidah akhlak di MTsN 5 berbasis pendidikan karakter peduli sosial dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk tahapan pertama diadakan analisis kebutuhan. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, peserta didik pada zaman belakangan ini mengalami degradasi moral. Banyak diantara mereka yang mengalami permasalahan jika ditinjau dari sisi norma-norma pada aspek sosial. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dapat menjadi solusi yang tepat dengan mengintegrasikannya dengan materi mata pelajaran akidah akhlak yang mana juga memiliki kaitan erat dengan hal tersebut. Pendidikan karakter yang dimaksudkan adalah karakter peduli sosial.

Selanjutnya diadakan penyusunan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak. Di kurikulum merdeka yang menjadi kurikulum yang dipakai MTsN 5 Kota Padang, pada elemen adab terdapat capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran tertentu yang dapat dimasukkan pendidikan karakter peduli sosial ke dalamnya. Lalu pada kelas IX disusun materi "adab kepada teman, saudara, dan tetangga" dengan basis pendidikan karakter.

Setelah menyusun kurikulum, masuk pada tahapan pengembangan materi. Pengembangan materi diadakan dengan membuat materi dasar yang bersesuaian arah dengan nilai yang ingin ditanamkan. Pada materi ini dimasukkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial. Diharapkan nantinya kepedulian sosial peserta didik meningkat setelah pembelajaran.

Implementasi materi ini dilaksanakan di kelas IX. Materi yang disajikan tidak hanya berupa adab-adab berteman, bersaudara, serta bertetangga secara umum, akan tetapi dilengkapi dengan tambahan materi tentang kepedulian sosial. Pokok-pokok permasalahan yang dibahas yaitu apa itu kepedulian sosial, urgensi mempelajari kepedulian sosial, bentuk-bentuk kepedulian sosial yang bisa diterapkan di keseharian, serta dampak dari kepedulian sosial.

Evaluasi terkait pemahaman peserta didik mengenai materi ini dilakukan secara kualitatif. Peserta didik diberi tugas memberikan contoh-contoh kepedulian sosial yang dapat mereka lakukan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik diberikan tugas praktek langsung mengenai contoh-contoh kepedulian sosial tersebut di luar jam sekolah. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat membiasakan sikap peduli sosial sehingga menjadi karakter peduli sosial.

SIMPULAN

Pengembangan materi akidah akhlak di MTsN 5 berbasis pendidikan karakter peduli sosial dilakukan dengan beberapa langkah. Untuk tahapan pertama diadakan analisis kebutuhan. Selanjutnya diadakan penyusunan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak. Setelah menyusun kurikulum, masuk pada tahapan pengembangan materi. Implementasi materi ini dilaksanakan di kelas IX dengan materi yang disajikan tidak hanya berupa adab-adab berteman, bersaudara, serta bertetangga secara umum, akan tetapi dilengkapi dengan tambahan materi tentang kepedulian sosial. Evaluasi terkait pemahaman peserta didik mengenai materi ini dilakukan secara kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O. (2020). PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI AKIDAH AKHLAK HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU MEREKA SEHARI-HARI. *Matriks: Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(1), 40–57.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Basari, I., Al-ghazal, S., & Sobarna, A. (n.d.). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 745–749.
- Faradiba, D. G., & Budiningsih, C. A. (2020). Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 196–204.
- Hasan, S., & Hidayati, L. (2023). Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 02(01), 74–93.
- Kamalia, D. N., & Hidayah, F. (2022). KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI AKIDAH DAN AKHLAK DALAM NOVEL DIARY UNGU RUMAYSHA KARYA NISAUL KAMILAH TERHADAP MATERI AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Kholipia, R. S., Sobarna, A., & Aziz, H. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Materi Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Yuppi. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 243–248.
- Majid, M. F. A. F. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 67–80.
- Mulyani, S., & Subandi, A. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whasapp Reminder Berkala Dengan Metode Ceramah Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ|*, 4(2), 187–203. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11607>
- Nur 'Afiatus Sa'adah, Udin, T., Jaelani, A., & Muhafidin. (2022). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serial Animasi Riko The Series dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI. *JURNAL LENSEA PENDAS*, 7(1).
- Pahrul, M., Azharullail, & Suparman. (2023). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTS NW SAJANG. *Tabiat Nahdlah: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Dakwah*, 1(1), 13–17.
- Rahayu, E. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS VI MI NU 50 MLATIHARJO. 2(2), 690–700.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugianto, R., Kulsum, U., & Hasbullah. (2020). PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PADA MATERI AKIDAH AKHLAK DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR (Studi Kasus Di Ma Ardaniah Kota Serang). *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 95–103.
- Susiba. (2020). METODE PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI/SD. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 3(1), 55–63.